

## PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

**Ach. Puniman<sup>1</sup>, Kadarisman<sup>2</sup>**

Universitas Wiraraja<sup>1,2</sup>

achmadpuniman40@gmail.com<sup>1</sup>, kdarisman84@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

“Pendidikan Islam atau pendidikan Islami adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur’an dan As- sunnah”. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berupa pemikiran dan teori pendidikan yang berdasarkan diri atau dikembangkan dan dibangun dari sumber-sumber dasar tersebut. Keberhasilan pendidikan masa balita dipengaruhi pihak keluarga, karena banyak dilakukan dalam lingkungan keluarga. Anak belajar dalam keluarga terjadi secara alami, tanpa disadari oleh orang tua, tetapi pengaruh buruk yang kadang dilakukan oleh orang tua, akan berakibat sangat besar, terutama pada tahun pertama dari kehidupan anak (dibawah lima tahun). “Pada umur tersebut pertumbuhan kecerdasan anak masih terkait dengan panca inderanya dan belum bertumbuh pemikiran logis atau maknawi abstrak atau dapat dikatakan bahwa anak masih berpikir inderawi”. Sedangkan saat masa pertengahan kanak-kanak, anak memperoleh pendidikan di sekolah sehingga strategi pendidikan negaralah yang dapat menentukan capaian tujuan pendidikan yang sesuai dengan syariat Islam. Pihak lain yang juga berperan dalam pendidikan anak ialah masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan, Anak, Islam

Pendidikan merupakan pembahasan yang menarik dibicarakan oleh masyarakat terutama para orang tua. Usaha untuk sadar dan terencana yang dilakukan untuk membentuk kepribadian anak yang berahlakulkarimah sesuai dengan ajaran Islam, wajar jika Nabi Muhammad Saw. Memberikan teladan mendidik anak dengan keikhlasan, ketulusan, dan kesabaran yang berlimpah pada diri anak, supaya tumbuh berkembang menjadi sosok yang sholih dengan menjadikan iman serta takwa dalam menjalani kehidupannya. “Pendidikan Islam merupakan pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kahidupan sekaligus

mengupayakan perwujudannya” (Jakarta, Gema Insani Press,1995: 34)

Menurut Muhaimin “Pendidikan Islam atau pendidikan Islami adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur’an dan As-sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang berdasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber- sumber dasar tersebut” (Bandung, Rosda Karya, 2004: 29)

“Dalam Hadis Nabi SAW. mendeskripsikan pendidikan anak yang harus diberikan oleh kedua orang tua untuk bekal masa depan. Sehingga kedua orang tua harus mengajarkan anak agar dapat menulis dan membaca, berenang,

memanah dan mengajari sesuatu yang baik. Hadis tersebut adalah “Telah menceritakan kepada kita Abu Qasim Abdurrahman bin Muhammad bin Siraj memberikan kabar dengan mendekte Abu Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdusiththara’ifi memberi kabar kepada Usman bin Said telah menceritakan kepada kita Yazid bin Abdirrobbin telah menceritakan kepada kita Baqiyyah dari Isa bin Ibrahim dari Zuhri dari Abi Sulaiman Maula Abi Rofi’ berkata : Katakan kepada saya ya rasulullah: Apakah anak mempunyai hak seperti hak kita (orang tua) kepada mereka. Nabi Menjawab: Ya, hak anak atas bapaknya adalah mengajarkan tulis, renang, memanah dan mewarisinya dengan hal yang baik (HR. Al Baihaqi)”.

“Subino subroto membagi perkembangan anak menurut usia antara lain, periode pertama, umur 0-3 th. Pada masa ini yang terjadi adalah perkembangan fisik penuh. Periode kedua, umur 3-6 th, pada masa ini yang dominan bagi anak adalah perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, ia akan bertanya segala macam. Dalam periode ini merupakan masa yang baik untuk mengajari anak dengan bahasa yang baik dan benar. Periode ketiga, umur 6-9 th, yaitu masa sosial imitation atau masa mencontoh. Pada usia ini sangat baik untuk menanamkan contoh-contoh teladan yang baik. Periode keempat, umur 9-12 th, periode ini disebut *second star of individualization*. Tahap ini adalah tahap individualisasi anak usia ini sering mengeluarkan *back ide*, tetapi sebaliknya juga sudah timbul pemberontakan dalam arti menentang apa yang tadinya dipercayai sebagai nilai atau norma. Dan masa ini disebut masa kritis yang sudah

saatnya mendapatkan konfirmasi. Periode kelima, umur 12-15 th, yang disebut sosial adjustment, yaitu penyesuaian diri secara sosial. Disini sudah mulai terjadi pematangan, sudah menyadari adanya lawan jenis. Pada umur ini juga tumbuh sikap-sikap humanistic, oleh karena itu maka pengokohan hidup secara Islami sudah waktunya untuk diperkuat. Periode keenam, umur 15-18 th, masa penentuan hidup, mau apa dia nantinya.” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994: 72-73).

“Keberhasilan pendidikan anak-anak dari awal anak (balita) ditentukan oleh orang tua (Bapak/Ibu). Sedang pada masa pertengahan anak-anak, mendapatkan pendidikan dari lingkungan masyarakat sekitar, dan pendidikan disekolah yang diatur pemerintah terutama capaian, dan tujuan pendidikan anak tentunya sesuai ajaran Islam. “Pendidikan anak secara umum dalam keluarga terjadi secara sunnatullah, yang didaari kedua orang tua, perilaku baik dan buruk sangat berpengaruh kepada anak terutama tahun pertama, pada umur tersebut kecerdasan anak terkait dengan pancainderanya, dan belum bisa memahami hal-hal yang abstrak, tapi dengan pola pikir yang konkrit (berpikir inderawi)”.

## **PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM**

Anak sebagai amanah dari Allah Swt. tentunya diperlakukan secara maksimal pola asuh dan pola didiknya, orang tua punya kewajiban untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik kepada anak-anaknya, karena baik buruk anak tersebut bergantung dari pendidikan kedua orang tuanya.

“Rasulullah Saw Bersabda”:  
“*Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan dengan dasar fitrah (kesucian dan keaslian manusia, yaitu bertauhid kepada Allah Ta’ala), maka kedua orangtua menjadikannya sebagai orang yahudi, sebagai orang nasrani, dan sebagai orang majusi (tidak beragama, tidak mempunyai kitab samawi). Sebagai mana hewan melahirkan hewan yang sempurna. Adakah kalian mendapati padanya (hewan itu) tercocok hidungnya?. Kemudian Abu Hurairah mengatakan: Dan bacalah (surat al-Rum ayat: 30) Bila kalian berkenan (yang artinya): (Pertahankanlah) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia dengan dasar fitrah, tidak ada fithrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi mayoritas manusia tidak mengetahui.” (HR. Al-Bukhari).*

Apabila kedua orang tuanya tidak bisa memberikan sendiri maka sebaiknya diserahkan kepada yang lebih tahu, pendidik untuk mentransfer ilmunya dengan baik. Seperti metode yang telah dituntun oleh Rasulullah Muhammad SAW.

#### 1. Pendidikan Iman

“Pendidikan iman adalah semua yang ditetapkan melalui informasi yang benar, berupa hal rukun iman yang 6. Diantaranya: beriman kepada Allah SWT. beriman kepada para malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah. beriman kepada semua Rasul, beriman kepada hari akhir, beriman kepada qada’ dan qadar”.

Mengawali kehidupan anak dengan lafadz “*Laa Ilaaha Illallah*” tujuannya adalah supaya kalimat tauhid dan dakwah Islam menjadi pertamakali yang didengar anak, kalimat yang pertama diucapkan oleh lisannya dan lafal pertama yang

dipahami anak. “Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas Ra. dari Nabi Saw. bahwa beliau bersabda: *Bacakanlah kepada anak-anak kamu kalimat pertama dengan Laa Ilaaha Illallah (Tiada Tuhan Selain Allah) (HR. al-Hakim)*”.

“Rukun Islam adalah, setiap ibadah yang bersifat Dzahir: shalat, puasa, haji, dan zakat. Sedangkan dasar-dasar syariat Islam adalah, segala yang berhubungan dengan sistem atau aturan Allah dan ajaran Islam, berupa akhlak, ibadah, akidah, perundang-undangan, peraturan dan hukum”. Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak sejak dini sampai saat anak memasuki masa baligh. Supaya membukakan kedua matanya sampai tumbuh besar sehingga ia telah mengenal serta memahami perintah-perintah Allah, sehingga anak segera untuk melaksanakannya, dan mengerti serta memahami larangan-larangan-Nya, sehingga menjauhinya. “Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra.” ia berkata: “*Ajarkan mereka untuk taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah serta suruhlah anak-anak kamu untuk menaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Karena hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka. (HR. Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir)*”.

Selain itu juga mengasuh dan mendidik anak untuk kenal, cinta dengan baginda Rasul, sahabat dan keluarganya serta membaca al-Qur’an. Kenal kepada baginda Nabi Saw, maka akan tahu perjuangan Rasulullah Saw. perjalanan hidup para sahabat. Dalam hadits “Dari Ali ra. bahwa Nabi Saw. Bersabda”:  
“*Didiklah anak-anak kamu pada tiga hal: mencintai Nabi kamu, mencintai*

*keluarganya dan membaca al-Qur'an, sebab orang-orang yang ahli Al-Qur'an itu berada dalam lindungan singgasa Allah pada hari tidak ada perlindungan selain daripada perlindungan-Nya dan orang-orang yang suci. (HR. al-Thabrani)".*

## 2. Pendidikan Moral atau Akhlaq

Pendidikan moral adalah tabiat sikap baik dan buruk yang dijadikan kebiasaan anak sejak baru lahir hingga akil baligh. "Bimbinglah anak dengan berbagai dasar syari'at semua yang berhubungan dengan Ilahi dan ajaran Islam berupa akidah, syari'ah, akhlak, dan hukum halal haram kepada anak ditanamkan sejak dini. Supaya paham terhadap aturan-aturan Ilahi", perintah untuk dikerjakan dan larangan untuk dijauhi.

"Begitu pula dengan akhlak. Tanamkan kepada mereka akhlak-akhlak mulia seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragama akhlak lainnya".

## 3. Pendidikan Jasmani

Tanggung jawab orang tua dan para pendidik, supaya anak tumbuh berkembang dengan sehat, kuat dan bersemangat. "Pada saat dilahirkan, fisik anak dalam keadaan sangat lemah dan tidak bisa apa-apa. Akan tetapi seiring dengan bertambahnya usia anak, maka fisiknya secara berangsur-angsur tumbuh besar dan kuat. Agar supaya pertumbuhan tersebut dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka jasmani anak perlu dilatih dengan hal-hal yang mendukung pertumbuhannya tersebut".

"Diantara petunjuk Rasulullah SAW. dalam masalah makanan adalah, menghindari makanan yang

mengandung racun, dan melarang makan dan minum secara berlebih-lebihan sampai melampaui batas. Imam Ahmad, Tirmidzi, dan lain-lainnya meriwayatkan dari Rasulullah Saw. bersabda: *Tidak ada suatu tempat yang lebih buruk yang dipenuhi oleh anak Adam, dari pada perutnya,. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap saja, asal dapat menegakkan tulang rusuknya. Tetapi, apabila ia terpaksa melakukannya, maka hendaklah sepertiga (dari perutnya itu) diisi dengan makanan, sepertiga dengan minuman dan sepertiganya lagi untuk pernafasannya. (HR. Ahmad, Tirmidzi dan lain-lain)".*

## 4. Pendidikan Rasio

"Pendidikan rasio membentuk pola pikir anak yang baik dan benar serta dengan segala sesuatu yang bermanfaat, supaya paham terhadap agama Islam, historis, dan kebudayaan. seperti; ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian, pikiran anak menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan dan sebagainya". Menyadarkan kewajiban menuntut ilmu, perintah Al-Qur'an dan al-Sunnah untuk menuntut ilmu sesuai dengan kedudukan orang mu'min dan ulama'. Diantara "Firman Allah Swt.: *...Niscaya Allah akan meluhurkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... (QS. Al-Mujadalah: 11)".*

Membuahkan kesadaran berpikir yang harus dipikul orang tua dan pendidik, kesadaran berpikir sebagai mengikat anak Islam sebagai Agamanya, Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. "Sejarah Islam sebagai kejayaan maupun kemuliaan, kebudayaan Islam secara umum baik sebagai jiwa maupun pikiranl,

dan dakwah Islam sebagai motivasi bagi prilaku anak. Pemeliharaan kesehatan rasio yang di bebaskan kepada orang tua dan pendidik adalah, memperhatikan kesehatan akal anak, oleh karena itu, mereka haru menjaga dan memelihara akal anak-anak, sehingga pemikiran mereka tetap jernih dan akal mereka tetap matang”.

#### 5. Pendidikan Kejiwaan

“Pendidikan kejiwaan bagi anak dimaksudkan untuk mendidik anak semanjak maulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak”.

“Sejak anak dilahirkan, islam telah memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajari dasar-dasar kesehatan jiwa yang memungkinkan ia dapat menjadi seorang manusia yang berakal, berpikir sehat, bertindak penuh pertimbangan, dan berkemauan tinggi”.

#### 6. Pendidikan Sosial

“Pendidikan sosial adalah, mendidik anak sejak kecil sehingga terbiasa melakukan prilaku sosial, dasar-dasar kejiwaan yang mulia sesuai akidah islamiyah yang kekal dan kesadaran iman, agar dalam masyarakat nanti dapat bergaul dan berperilaku sosial yang baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana”. Macam-macam pendidikan sosial yang perlu diberikan paada anak, antara lain; “menanamkan kejiwaan yang mulia, menjaga hak-hak orang lain, melaksanakan etika sosial, pengawasan dan kritik sosial”.

## KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM

Mendidik anak-anak bukan termasuk hal yang mudah dan dianggap remeh, akan tetapi mendidik anak dalam Islam tentunya banyak konsep tersendiri yang khas sesuai dengan yang dicontohkan baginda Nabi Muahammad Saw. “Karena konsep dasar manusia fitrah, maka dengan pendidikan mampu mengembangkan individu sesuai dengan fitrahnya. Sesuai Firman Allah (Surat al-A’raf, 172) “Manusia di alam ruh telah bersyahadah bahwa Allah adalah Tuhannya”.

Islam merupakan agama yang diwahyukan kepada Rasulullah. Namun Islam bukanlah hasil pemikiran Beliau (Nabi Muhammad SAW), akan tetapi langsung berasal dari Allah SWT. Islam adalah yang agama terakhir yang paling sempurna. “Firman Allah SWT: *Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmatKu dan telah Kuridloi Islam itu menjadi agama bagimu.* (Qs. Al-Maidah:3).” Dengan demikian ajaran Islam sempurna, karena setiap permasalahan sudah dibahas didalam pedomannya. “Kaum muslimin harus mengikatkan setiap aktivitasnya dengan aturan-aturan Islam yang sempurna, termasuk juga aktivitasnya dalam membentuk generasi mendatang berkualitas” diantaranya:

#### 1. Memahami *science* dan *petechnology*.

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinyalam dan siang terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.* (Qs. Ali-Imran: 190)”. Mengusai IPTEK bertujuan agar umat Islam tidak mudah dibodohi, dapat

menjadi khalifah Allah dengan baik, dan maksimal.

2. Membentuk Kepribadian yang Islami  
“(Syakhshiyah Islamiyyah)”.

“*Tidaklah beriman salah seorang diantara kalian, sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa-apa (dinul Islam) yang kubawa.* (Hadist Arba’in An-Nawawiyah)”. “Kepribadian Islam merupakan konsekuensi keimanan dan ketakwaan seorang muslim dalam kehidupannya”. Pada dasarnya ada tiga hal untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian Islam, sebagaimana yang diteladani Rasulullah Saw. **Pertama**, “*teaching* aqidah pada diri anak harus dijadikan target utama dalam konsep mendidiknya. **Kedua**, menjadikan anak anak menjadi sosok dengan kepribadian yang memiliki ilmu pengetahuan seperti halnya ilmuwan muslim. **Ketiga**, Ihsan kesempurnaan atau terbaik Menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya”, dan jika tidak bisa, maka melihat segala perbuatannya. Oleh karena, hendaknya tidak memandang ihsan itu hanya sebatas akhlak yang utama saja, melainkan juga bagian dari aqidah”. Dengan demikian maka perilaku manusia akan dijaga karena ada yang mengawasinya.

3. Mengusai *clever* Islam.

“*Katakanlah (hai Muhammad), apakah sama orang-orang yang berpengetahuan dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan.* (Qs. az-Zumar:9). Berbeda dengan ilmu pengetahuan (science), tsaqofah adalah ilmu yang diperoleh melalui pemberitaan, pemberitahuan, atau pengambilan kesimpulan semata. Tsaqofah Islam muncul karena ada motivasi dari seseorang untuk terikat pada Islam dalam

kehidupannya. Seseorang yang beraqidah Islam tentu ingin menyesuaikan setiap amalannya sesuai dengan takdir Allah, takdir Allah dapat dipahami dari Al-Qur’an dan Hadist Rasulullah. Maka ia akan termotivasi belajar tafsir Al-Qur’an dan mempelajari hadist dan hasil Ijtihad. Dengan tsaqofah Islam, setiap muslim akan memiliki pedoman yang kuat untuk majum meniti kehidupan sesuai dengan ajaran Islam”.

4. Memiliki *skills* yang Memadai

“*Siapkanlah bagi mereka kekuatan dan pasukan kuda yang kamu sanggupi.* (Qs.al-Anfaal: 60). Penguasaan ketrampilan yang serba material, misalnya ketrampilan dalam industri, penerbangan dan pertukangan, juga merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh umat Islam dalam rangka pelaksanaan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sebagaimana halnya iptek, Islam juga menjadikannya sebagai fardlu kifayah. Harus ada yang menguasainya pada saat umat membutuhkannya”.

### **EDUCATIONAN METHODS OF CHILDREN IN THE PERPECTIVE OF ISLAM**

“Dalam mempengaruhi proses sosialisasi menuju perkembangan kepribadian anak yang mendapatkan pendidikan, ada beberapa metode yang dapat dipergunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Diantara metode yang harus diterapkan dalam mendidik anak dalam Islam adalah”:

1. Pendidikan *exemplary*.

“Metode ini adalah cara memberikan pendidikan dan pengajaran dengan cara memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Keteladanan dalam

pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam membentuk pribadi yang bermoral, sosial, dan spiritual. Dengan contoh yang terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditiru dalam tindak dan tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan anak suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan”.

“Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri oleh anak, sehingga anak ingin menirunya. Disinilah timbul proses yang dinamakan identifikasi, yaitu anak secara aktif berusaha menjadi seperti orang tuanya di dalam nilai kehidupan dan kepribadiannya. Maka dalam hal ini orang tua sebagai orang pertama yang dilihat oleh anak, orang tua dituntut untuk menerapkan segala perintah Allah dan Sunnah Rasul-Nya, baik akhlak ataupun perbuatannya. Sebab anak selalu mengawasi dan memperhatikan apa yang dilakukan oleh orang tuanya sepanjang waktu”.

### 2. Pendidikan *habituation*.

“Dalam syari’at Islam, bahwa anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni. Agama yang lurus dan iman kepada Allah, tetapi hal tersebut tidak akan muncul tanpa melalui pendidikan yang baik dan tepat. Dari sini peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni serta keutamaan budi pekerti yang baik. Membiasakan artinya membuat anak menjadi terbiasa akan sikap atau perbuatan tertentu. Pembiasaan dapat

menanamkan sikap dan perbuatan yang kita kehendaki, hal demikian dikarenakan adanya pengulangan-pengulangan sikap atau perbuatan, sehingga sikap dan perbuatan tersebut akan tertanam mendarah daging sehingga seakan-akan merupakan pembawaan”.

“Segala perbuatan atau tingkah laku anak adalah berawal dari kebiasaan yang tertanam dalam keluarga misalnya saja kebiasaan cara makan, minum, berpakaian dan bagaimana pula cara mereka berhubungan dengan sesama manusia. Semua itu terbentuk pada tahap perkembangan awal anak yang berada dalam keluarga. Maka perlunya tokoh identifikasi, yang secara tidak sadar anak akan mengambil over sikap, norma, nilai, tingkah laku dan sebagainya dari tokoh identifikasi tersebut”.

### 3. Pendidikan *advice*.

“Penanaman nilai-nilai keimanan, moral atau akhlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai hambatan atau tantangan. Terkadang anak-anak merasa jenuh, malas dan tidak tertarik terhadap apa yang diajarkan, bahkan mungkin menentang dan membangkang. Sebagai orang tua sebaiknya memberikan perhatian, melakukan dialog dan berusaha memahami persoalan-persoalan anak dengan memberikan nasehat dan pelajaran yang dilakukan pada waktu yang tepat agar anak dapat menerima dengan baik dan dengan senang hati. Dengan demikian proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan harapan. Ada tiga waktu tepat untuk dapat memberikan nasehat pada anak-anak yang telah diajarkan oleh Nabi SAW kepada umatnya dalam mendidik anak, yakni waktu dalam perjalanan,

waktu makan dan waktu anak sedang sakit”.

“Orang tua dalam memberikan nasehat harus dengan bijak dan jangan sampai “lalai”. “Lalai yang dimaksud adalah tidak bisa memberikan nasehat secara bijak, adil dan proporsional”. Apabila anak telah diberi pengertian serta nasehat secara baik dan bijak, namun tetap berkeras hati (tetap pada pendirian) serta merugikan orang lain, maka orang tua harus memberikan teguran keras bahkan memberikan hukuman, tetapi hukuman yang mendidik.

#### 4. Pendidikan *attention*.

“Pendidikan dengan perhatian adalah sebuah cara dengan mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiyahnya”.

“Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan sangat diperlukan setiap anak. Namun anak perlu diberi kebebasan apabila anak tumbuh semakin besar, maka pengawasan terhadapnya berangsur-angsur dikurangi, sebab tujuan pendidikan adalah ingin membentuk anak yang pada akhirnya dapat mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya”.

#### 5. Pendidikan melalui pemberian *reward* dan *punishment*.

“Menanamkan nilai-nilai moral keagamaan, sikap dan perilaku juga memerlukan pendekatan atau metode yaitu dengan memberikan penghargaan dan hukuman. Penghargaan perlu diberikan kepada anak yang memang harus diberi penghargaan, begitupun sebaliknya. Penghargaan sering disebut dengan hadiah ataupun ganjaran. Metode

ini secara tidak langsung menanamkan etika perlunya menghargai orang lain, misalnya dengan berucap terima kasih. Selain menggunakan hadiah atau ganjaran dalam mendidik anak juga menggunakan hukuman. Hukuman merupakan cara terakhir oleh pendidik manakala anak menyimpang dari jalan yang semestinya atau melanggar batasan kebebasannya. Sebagian pakar pendidikan berpendapat bahwa hukuman tidak diperlukan dalam pendidikan, tetapi mayoritas mereka tetap menyuruh memberikan hukuman sebagai sarana sosial masyarakat dan menjamin terciptanya kehidupan yang baik baginya pada masa mendatang. Anak yang meremehkan batasan kebebasan dan kewajibannya serta mengabaikan pemberian hukuman kepadanya justru menyeretnya pada kerusakan. Tetapi tekanan yang terlalu kaku terhadap anak juga bisa membuatnya memberontak, membangkang dan anarkis”.

Oleh karenanya, “menurut Fauzil Adhim di dalam memberikan hukuman harus diperhatikan beberapa hal yang diantaranya, Usia Mencukupi, Memperhatikan jenis kesalahan, hindari sedapat mungkin kesalahan, hindari Perkara yang merugikan, Pukulan tidak menyakitkan, tidak menyertai dengan ucapan buruk dan jangan menampar muka.”.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang disesuaikan dengan syariat Islam untuk membentuk pribadi yang Islami dalam diri anak yang mencakup semua aspek kehidupan orang muslim yang bertakwa. Pendidikan anak dalam Islam harus diterapkan dari masa balita dalam lingkungan keluarga serta

masyarakat. Keluarga mempunyai tanggung jawab moral, iman, fisik, dan tanggung jawab rasio. Sedangkan lingkungan masyarakat bertanggung jawab dengan membangun lingkungan yang Islami, dan berakhlakul karimah. Pendidikan Islam sejak dini pada anak diharapkan dapat menjadikan anak sebagai generasi yang beriman, dan bertakwa sesuai syariat Islam.

“Keberhasilan pendidikan anak saat balita terutama ditentukan oleh pihak keluarga, karena banyak dilakukan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Untuk mewujudkan itu semua, setiap anak memerlukan seseorang yang membantu perkembangan dirinya dan pemenuhan segala kebutuhan dirinya dengan baik. Disamping itu juga kondisi lingkungan yang tepat dan sesuai dalam pergaulannya dan perkembangan psikologisnya serta pembinaan dirinya dengan pendidikan yang baik. Orang tua secara khusus merupakan pusat percontohan dan suri teladan, yang setiap anak selalalu melihatnya”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- M. Anaf Chafid, M. Ma'ruf Asrori. 2006. *Tradisi Islami*. Surabaya: Khalista.
- M. Arif Hakim. 2002. *Mendidik Anak Secara Bijak (Panduan Keluarga Muslim Modern)*. Bandung: Marja'.
- Muhlisin. 2002. “*Pendidikan Bernasis Keluarga (Studi Tentang Pendidikan Luqman Hakim)*”. Semarang: Pasca Sarjana IAIN Walisongo.
- Saefuddin AM. 1990. *Deskularasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*. Bandung: Mizan.
- Shihabuddin. “1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press”.
- Subino hadi Subroto. 1994. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.